

BAB I

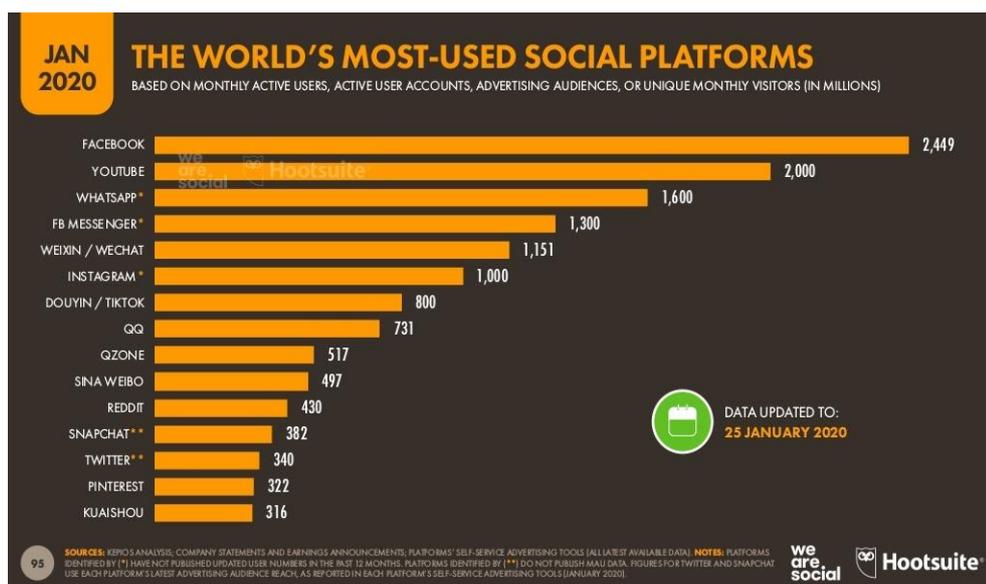
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Teknologi informasi merujuk pada seluruh bentuk teknologi yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah, dan menggunakan informasi dalam segala bentuknya (McKeown & Suyanto, 2005). Teknologi informasi juga diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya pun sangat pesat (Lantip & Rianto, 2011). Maka dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa teknologi informasi adalah sesuatu yang berbentuk hardware, software, dan useware yang digunakan untuk mendapatkan, memberikan, mengolah, menafsirkan, serta segala sesuatu yang mendukung untuk me-record, menyimpan, memproses, mengantarkan dan menggunakan data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sesuai keinginan pengguna. Teknologi yang semakin canggih terus menimbulkan versi-versi baru dengan fungsi dan kegunaan yang berbeda-beda menjadikan masyarakat gemar untuk menggunakan teknologi seperti media sosial.

Menurut Ardianto Elvinaro Media Sosial adalah salah satu perkembangan teknologi yang memiliki andil besar dalam memberikan kemudahan bagi manusia untuk berkomunikasi dan bersosialisasi (Elvinaro, 2004). Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni “media” dan “sosial”. Media diartikan sebagai alat komunikasi (Laughey, 2007; McQuail, 2003). Sedangkan kata sosial diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan

kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya media dan semua perangkat lunak merupakan “sosial” atau dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial (Durkheim dalam Fuchs, 2014). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media sosial merupakan media yang paling banyak digunakan di era digital saat ini yang memberikan banyak fungsi, kecanggihan, kemudahan dalam beradaptasi dan bersosialisasi meski belum saling mengenal satu sama lain. Media sosial kian bertambah banyak pengguna dan memberikan dampak perubahan dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat banyak menggunakan dan menghabiskan waktu di laman media sosial, baik menjadikan media sosial sebagai media hiburan, pemasaran, bidang sosial budaya, politik, edukasi serta mendapatkan ataupun bertukar informasi. Banyak laman media sosial yang kerap dikunjungi oleh pengguna media sosial yaitu seperti Facebook, Instagram, TikTok, Whatsapp, Youtube, Twitter, Snapchat dan lain sebagainya. Seperti pada gambar berikut :



Gambar 1.1 (Statista Research, 2020)

Media sosial memberikan banyak manfaat bagi para penggunanya baik dari sisi saling bertukar informasi, ajang promosi, media dalam berniaga, media edukasi dan lain sebagainya. Media sosial menjadikan kita lebih mudah untuk mengakses, mendapatkan atau mencari informasi yang di butuhkan menjadi tak terbatas tanpa mengkhawatirkan jarak, ruang, dan waktu. Media sosial yang terus memberikan banyak dampak positif serta dengan maraknya pengguna yang menjadikan para konten kreator dan para tenaga pengajar memanfaatkan media sosial tersebut menjadi media pembelajaran untuk memperoleh bahasa kedua yang sesuai dengan keinginan para pengguna media sosial.

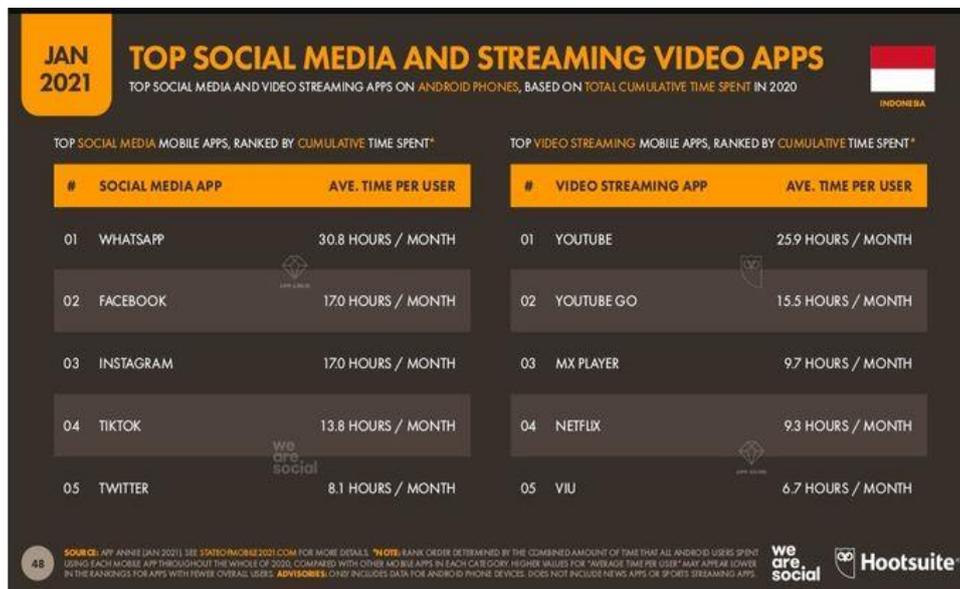
Banyak media sosial yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran seperti Youtube, Instagram, Facebook, dan lain sebagainya. Banyak pengguna media sosial yang menjadikan media sosial sebagai media pembelajaran baik digunakan secara sadar dengan tujuan belajar maupun secara tidak sadar telah mendapatkan atau memperoleh beberapa hal baru dari konten yang mereka gunakan dan tonton . Salah satu platform media sosial yang saat ini diminati oleh semua kalangan adalah TikTok. Hampir semua generasi menggunakan TikTok sehingga apabila di jadikan sebagai media promosi TikTok bukanlah suatu hal yang salah, sebab target pasar cukup banyak. Media sosial TikTok selain dapat digunakan untuk mengekspresikan diri melalui menari, bernyanyi, dan sebagainya, bisa juga memberikan inovasi mengolah dan melatih diri untuk menjadi pribadi yang kreatif dan inovasi.

Tiktok merupakan sebuah platform media sosial yang memungkinkan penggunanya menciptakan video berdurasi 15-60 detik hingga 3 menit yang

disertai dengan berbagai macam pilihan fitur menarik dan menyenangkan seperti musik, stiker filter dan beberapa fitur kreatif lainnya (Rahardaya, 2021). Pada April 2020 TikTok menjadi aplikasi paling banyak diunduh yaitu lebih dari dua miliar kali, hal tersebut mengalahkan jumlah orang yang mengunduh aplikasi Instagram yang hanya 500 juta unduhan. Aplikasi Tiktok didominasi oleh generasi milenial sesuai dengan data yang dihimpun oleh Globalwebindex yaitu terlihat 41% pengguna tiktok berusia 16 – 25 tahun. Namun seiring berjalannya waktu TikTok kian diminati oleh para penjurur dunia yang menunjukkan bahwa TikTok tak lagi hanya didominasi oleh remaja melainkan kian diminati oleh anak-anak, orang dewasa hingga orang tua. TikTok menjadi aplikasi primadona yang memiliki daya tarik bagi siswa (Taubah, 2020).

Aplikasi TikTok yang tak hanya digunakan sebagai media hiburan namun dapat di manfaatkan dalam dunia kerja. Banyak para pembisnis menjadikan media sosial TikTok sebagai media iklan atau ajang promosi dan bahkan bisa langsung menjadi media jual-beli. Namun sejumlah masyarakat yang mengatakan TikTok hanyalah sebuah aplikasi yang menyajikan video iseng dan tidak bermanfaat dengan penyajian-penyajiannya yang dianggap sebagai media hiburan semata. Banyak pengguna TikTok tidak menyadari bahwa aplikasi ini dapat digunakan sebagai salah satu Platform pemerolehan bahasa, tak sedikit orang yang sudah menggunakan Tiktok menjadi media pemerolehan bahasa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar serta pemerolehan bahasa dari berbagai aspek. Berbagai macam pemerolehan bahasa dapat diperoleh dari menggunakan aplikasi TikTok yang tentunya menyajikan konten-konten video yang dikemas secara singkat, jelas, dan menarik. Adanya aplikasi TikTok yang menyajikan

berbagai konten menarik menjadikan para pengguna media sosial tertarik untuk terus menggunakan dan mengunduh dengan berbagai kegunaan seperti dijadikan sebagai media pembelajaran.



Gambar 1. 2 Media Sosial Tiktok menjadi aplikasi nomor empat (4) teratas.

Berdasarkan gambar tersebut diatas peneliti melakukan penelitian pada salah satu aplikasi media sosial teratas yang dapat digunakan sebagai Platform pembelajaran yaitu sebagai *platform* pemerolehan bahasa. TikTok juga merupakan aplikasi media sosial yang memiliki kedekatan atau ke-akraban dengan masyarakat khususnya pada generasi Z saat ini yang dapat dijadikan sebagai *platform* pemerolehan bahasa pada saat mereka bermain gadget atau media sosial di waktu luangnya.

Melalui media sosial TikTok kita dapat memperoleh bahasa baru dengan menonton dan mendengarkan berbagai konten video yang terdapat pada halaman media sosial tersebut. Media sosial memberikan motivasi pada proses

pemerolehan bahasa dengan konteks pembelajaran yang menyenangkan. Seperti yang dikatakan oleh Krashen bahwa motivasi merupakan salah satu variabel dalam proses pemerolehan bahasa. Ia mengatakan pula bahwa pelajar yang bermotivasi tinggi dapat memperoleh keterampilan bahasa lebih mudah. Maka dari itu bahwa media sosial TikTok dapat memberikan ketertarikan bagi para pengguna media sosial dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih mudah untuk mengkonsumsi, menyerap atau menerima asupan bahasa. Dauly dkk, mengatakan bahwa “Siswa yang terpapar bahasa alami memiliki kinerja atau sistem yang lebih baik daripada yang berada di lingkungan formal, yang mana fokusnya pada penguasaan secara sadar aturan bahasa atau manipulasi bentuk – bentuk bahasa. Demikian pula pada siswa yang menggunakan media sosial TikTok pada waktu luangnya bisa memperoleh bahasa Inggris dengan beberapa paparan dari konten-konten video TikTok tersebut.

Media Sosial TikTok dapat dijadikan sebagai platform pemerolehan bahasa yang juga telah menjadi keladziman, kebiasaan dan bahkan menjadi tren pada era saat ini. Di Indonesia, aplikasi Tiktok sudah familiar bagi para pengguna media sosial. Peneliti menemukan kerabat dekatnya yang cukup mahir berbahasa Inggris dalam aspek *vocabulary* dan cara melafalkannya dengan baik. Hal tersebut diperoleh dari dampak penggunaan media sosial yang digunakannya dengan kebiasaan memanfaatkan waktu luangnya dengan bermain media sosial yaitu TikTok. Paparan aplikasi TikTok yang banyak menyajikan konten berbahasa Inggris yang secara tidak langsung dapat menjadi asupan atau dapat dikonsumsi oleh pengguna.

Pembelajaran bahasa yang dilakukan di dalam kelas dan secara formal tentu menentukan banyaknya jumlah asupan atau pemerolehan tersebut yang akan terbatas sesuai dengan bahan ajar atau yang dipelajari pada saat di kelas itu saja. Saat ini pemerolehan bahasa dapat diperoleh dan serap dari berbagai sumber diluar ruang kelas yang tentunya dengan jumlah yang tak terbatas sesuai dengan kebutuhan dan kekuatan otak dalam menampung. Teknologi perlahan - lahan mulai mengubah pola hidup dan pola pemikiran masyarakat terutama di kalangan remaja (Wahyudi & Sukmasari, 2018). Kita yang berada pada digital culture seperti saat ini tentu harus dapat memanfaatkan media tersebut dengan baik. Hal tersebut dapat membantu untuk memperoleh banyak kosakata baru (vocabulary) dengan memanfaatkan media sosial yang kita gunakan setiap hari. Peneliti akan melakukan penelitian pada siswa kelas 5 (lima) SD-IT Citra Bangsa Bekasi. Objek penelitian yang diambil merupakan siswa yang belum banyak mengonsumsi atau pembelajaran bahasa Inggris.

1.2. Identifikasi Masalah

Setelah menjelaskan pemaparan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- Se jauh mana Tiktok dapat membantu siswa menyerap Kosakata baru?

1.3. Tujuan Penelitian

- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana TikTok membantu siswa menyerap kosakata baru.

1.4. Manfaat Penelitian

- Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk dapat menggunakan media sosial TikTok sebagai platform pemerolehan bahasa yang tentunya tidak hanya digunakan pada hal yang kurang baik atau hanya digunakan untuk membuat dan menonton video hiburan seperti bergoyang atau berjoget saja namun media sosial TikTok dapat dijadikan sebagai media edukasi atau pembelajaran dalam pemerolehan bahasa yang memberikan manfaat positif bagi pengguna. Hal tersebut menunjukkan bahwa aplikasi TikTok memiliki dampak positif bagi para pengguna media sosial yang dapat dijadikan sebagai media bantu untuk siswa dalam menyerap kosakata baru.

- Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau referensi dalam penelitian serupa yaitu dalam bidang pemanfaatan media sosial sebagai media edukasi atau platform pemerolehan bahasa. Sehingga kelak penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan dan bisa dikembangkan untuk penelitian berikutnya. Guna menjadikan media sosial yang bermanfaat dalam dunia edukasi pada era digital culture seperti saat ini.

1.5. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan aplikasi TikTok sebagai media edukasi atau media pemerolehan bahasa, aplikasi tersebut merupakan sebuah aplikasi yang sedang akrab dan kerap paling banyak digunakan oleh orang – orang pengguna media sosial saat. Peneliti akan menggunakan teori MALL (Mobile- Assisted-Language-Learning) yang menjadikan TikTok sebagai media pemerolehan bahasa.

Dunia yang terus mengalami kemajuan memberikan pengaruh dalam kehidupan bersosial di era saat ini, yang mana lebih banyak manusia atau orang menghabiskan waktunya berkecimpung di dunia internet, gadget dan laman media sosial. Peneliti menjadikan media sosial yang saat ini kerap digunakan oleh masyarakat yaitu Aplikasi TikTok yang dapat dijadikan sebagai media edukasi dalam pemerolehan bahasa dan juga akan menghubungkan bagaimana teori MALL menjadi teori yang akan dipakai dalam penelitian bahwa media sosial TikTok dapat menjadi Platform Pemerolehan Bahasa di era digital culture atau gemar media sosial.